**PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERORIENTASI MAJAS DENGAN
MENGUNAKAN METODE *CREATIVE LEARNING* PADA SISWA KELAS
X SMA AL-HIDAYAH CIPARAY KABUPATEN BANDUNG**

Eggie Nugraha, M.Pd.¹

Dr. Asep Priatna, M.Pd.²

¹Dosen FKIP Universitas Pasundan

²Dosen STKIP Subang

¹eggienugraha@unpas.ac.id

²asep_priatna@yahoo.co.id

ABSTRACT

Today the development of Indonesian literature is growing rapidly. One effort to encourage the advancement of Indonesian literature is to improve the teaching of literary appreciation at every level of school. In order for students interested in learning to write poetry so as to develop creations and imagination. Based on the above background, the author is interested in conducting research on "Writing Poetry Oriented Learning Method Using Majas with Creative Learning in Class X SMA Al-Hidayah Ciparay. This study aims to determine the success of the author in implementing learning to write poetry oriented figure of speech with a method of creative learning in class X SMA Al-Hidayah Ciparay, determine the ability of class X SMA Al-Hidayah Ciparay in writing poetry oriented figure of speech with a method of creative learning and knowing ketefektipan creative learning methods used in learning to write poetry oriented figure of speech in class X SMA Al-Hidayah Ciparay. Writer formulated hypotheses are: (1) The authors were able to carry out the figure of speech-oriented learning to write poetry using creative methods of learning in class X SMA Al-Hidayah Ciparay; (2) Grade X SMA Al-Hidayah Ciparay able to write poetry using a figure of speech-oriented creative methods of learning; (3) The method of creative learning is effectively used in learning to write poetry using a figure of speech-oriented creative methods of learning in class X SMA Al-Hidayah Ciparay. Research method that writer use is quasi-experiment method with research technique of literature study, trial, test and analysis.

Keywords: Poetry Writing, Majas, Creative Learning Method

ABSTRAK

Dewasa ini perkembangan sastra Indonesia semakin pesat. Salah satu upaya untuk mendorong majunya kesusastraan Indonesia yaitu meningkatkan pengajaran apresiasi sastra di setiap jenjang sekolah. Agar siswa tertarik dalam pembelajaran menulis puisi sehingga dapat mengembangkan kreasi dan imajinasi. Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *"Pembelajaran Menulis Puisi Berorientasi Majas dengan Menggunakan Metode Creative Learning pada Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Ciparay*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi berorientasi majas dengan metode *creative learning* pada siswa kelas X SMA Al-Hidayah Ciparay, mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Al-Hidayah Ciparay dalam menulis puisi berorientasi majas dengan metode *creative learning* dan mengetahui ketefektipan metode *creative learning* digunakan dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi majas pada siswa kelas X SMA Al-Hidayah Ciparay. Hipotesis yang penulis rumuskan adalah : (1) Penulis mampu melaksanakan pembelajaran menulis puisi berorientasi majas dengan menggunakan metode *creative learning* pada siswa kelas X SMA Al-Hidayah Ciparay; (2) Siswa kelas X SMA Al-Hidayah Ciparay mampu menulis puisi berorientasi majas dengan menggunakan metode *creative learning*; (3) Metode *creative learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi majas dengan menggunakan metode *creative learning* pada siswa kelas X SMA Al-Hidayah Ciparay. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode eksperimen semu dengan teknik penelitian studi pustaka, uji coba, tes dan analisis.

Kata Kunci : Menulis Puisi, Majas, Metode *Creative Learning*

A. PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia. Fungsi bahasa Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar menentukan kesuksesan seorang guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum

tersebut. Dalam kurikulum mencakup beberapa aspek keterampilan diantaranya adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu keterampilan yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan teknik seseorang untuk bisa mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk melepaskan emosinya. Menurut Alwasilah (2007:43), menulis adalah kemampuan, kemahiran dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual dan sosial. Kita mengetahui bahwa ada orang yang dapat mengomunikasikan gagasannya hanya dengan cara menulis, namun ada pula orang yang hanya dapat mengungkapkannya dengan cara berbicara sesuai dengan keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang.

Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangatlah dibutuhkan. Kiranya

tindaklah terlalu berlebihan bila kita katakana bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini, Morsey dalam Tarigan (2008:4) mengatakan, bahwa menulis dipergunakan untuk melaporkan, memberitahukan, dengan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Berkaitan dengan sejumlah masalah di atas, salah satu tugas guru merupakan pendidik, sehubungan dengan itu Mulyasa (2008:53) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pendidikan sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik". Pernyataan tersebut kiranya merupakan tugas guru untuk dapat mengembangkan potensi siswa, dan juga mengembangkan

kompetensi menulis yang perlu dilatih.

Sehubungan dengan menulis, dalam kurikulum banyak sekali materi yang mengajarkan tentang menulis. Salah satunya adalah menulis dalam bentuk puisi. Menulis puisi adalah membuat karya tulis yang melahirkan pikiran atau perasaan dari hasil perenungan suatu keadaan atau peristiwa yang dinikmati, dihayati, atau yang dialaminya.

Hasanuddin (2002:5) mengatakan, bahwa puisi merupakan perasaan yang imajinatif yaitu perasaan yang direkakan. Perasaan dan pikiran penyair yang masih abstrak dikonkretkan. Sedangkan menurut Waluyo (1991:29) mengungkapkan, bahwa puisi adalah salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa yakni dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

Sementara Wordsworth (dalam Pradopo, 2010:6) mengemukakan puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Untuk mendapatkan keputisan dalam sebuah puisi, diperlukan gaya bahasa (*figurative language*). Dengan adanya gaya bahasa ini menyebabkan puisi menjadi lebih menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, dan menjadi lebih hidup.

Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna (Waluyo, 1991:83). Bahasa figuratif disebut juga majas. Adapun macam-macam majas antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.

Metode *Creative Learning* adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk menawarkan masukan bagi para praktisi dalam

memikirkan tentang dukungan yang bisa berikan, baik yang bersipat praktis maupun teoritis, dalam membangun, mendefinisikan dan memperdalam pemahaman dan keyakinan mereka sendiri (Beetlestone, 2012:3).

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang pembelajaran menulis puisi berorientasi majas. Penelitian ini diwujudkan dalam sebuah judul “Menulis Puisi Berorientasi Majas dengan Menggunakan Metode Creative Learning Pada Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Ciparay Kabubapten Bandung”.

B. LANDASAN TEORI

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan berbahasa tidak secara langsung atau tidak secara tatap muka. Menulis adalah sebuah proses yang dapat mengembangkan kemampuan analisis dan membedakan berbagai hal secara akurat dan valid. Menulis akan meningkatkan rasa percaya diri.

Menurut Alwasilah (2007:43), menulis adalah kemampuan, kemahiran, dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya kedalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual dan sosial berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa dalam bentuk pengungkapan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan serta pengalaman yang dituangkan dengan bahasa tulis kedalam bentuk tulisan.

b. Tujuan Menulis

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori dibawah ini:

- 1) memberitahukan atau mengajar;
- 2) meyakinkan atau medesak;
- 3) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Menurut D'Angelo dalam Tarigan (2008:25) dalam menulis

perlu diperhatikan bahwa dalam praktiknya jelas sekali terlihat bahwa tujuan-tujuan yang telah disebutkan tadi sering bertumpang-tindih, dan setiap orang mungkin saja menambahkan tujuan-tujuan lain yang belum tercakup dalam daftar di atas. Tetapi dalam kebanyakan tujuan menulis, ada satu tujuan yang menonjol atau *dominan*, dan yang dominan inilah yang member atas keseluruhan tujuan tersebut.

Hugo Hartig dalam tarigan (2008: 25-26) merumuskan tujuan menulis, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tujuan penugasan ,sebenarnya tidak memiliki tujuan karena orang yang menulis melakukan nya karena tugas yang diberikan kepadanya.
- 2) Tujuan altruistik, penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami,menghargai perasaan dan penalaranya,ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu

- 3) Tujuan persuasif bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) Tujuan informasional penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan dirinya kepada pembaca.
- 6) Tujuan kreatif penulis bertujuan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, nilai-nilai kesenian.
- 7) Tujuan pemecahan masalah penulis bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

c. Fungsi Menulis

Menurut Tarigan (2008:22) pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis serta dapat memudahkankita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan,

memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman

2. Menulis Puisi

a. Pengertian Menulis Puisi

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Tarigan (2008:22) mengemukakan, bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menulis puisi merupakan kegiatan kompleks yang menuntut sejumlah kemampuan dan keterampilan. Kemampuan dalam menulis diantaranya kemampuan dalam mengungkapkan perasaan, ide maupun suatu gagasan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang

dipersingkat dan memiliki makna kias serta memiliki rima dan ritma.

Hasanuddin (2002: 5) mengatakan, bahwa puisi merupakan perasaan yang imajinatif yaitu perasaan yang direkakan. Perasaan dan pikiran penyair yang masih abstrak dikonkretkan. Sedangkan

Jabrohim (2009: 67) mengungkapkan, bahwa menulis puisi merupakan suatu kegiatan seorang "intelektual", yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, harus benar-benar menguasai bahasa, harus luas wawasannya, dan peka perasaannya.

Sedangkan menurut Kosasih (2004:247) mengungkapkan, bahwa dalam menulis sebuah puisi harus memperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Puisi diciptakan dalam suasana perasaan yang intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. Dalam puisi, seseorang berbicara dan mengungkapkan dirinya sendiri secara ekspresif.
- 2) Penulis puisi hendaknya berdasarkan masalah atau

berbagai hal yang menyentuh kesadaran penulis itu sendiri.

Tema yang kita tulis untuk puisi hendaknya berangkat dari inspirasi diri sendiri yang khas, sekecil dan sesederhana apapun inspirasi itu.

- 3) Dalam menulis puisi kita memikirkan cara penyampaian. Cara penyampaian ide atau perasaan dalam berpuisi disebut gaya bahasa atau majas.
- 4) Gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis dan mampu menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca.
- 5) Gaya bahasa membuat kalimat-kalimat dalam puisi menjadi lebih hidup, bergerak, dan merangsang pembaca untuk memberi reaksi tertentu dan berkontemplasi atas apa yang dikemukakan penyair.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa menulis puisi adalah kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, melalui tulisan yang dapat

membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi panca indera dalam suasana yang berirama.

b. Langkah-langkah Menulis Puisi

Menulis puisi adalah kegiatan yang kompleks yang menuntut sejumlah kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, supaya dapat menulis puisi sesuai dengan tuntutan di atas perlu diperhatikan langkah-langkah penulisannya.

Wiyanto (2005:48) mengungkapkan, bahwa cara-cara menulis puisi adalah sebagai berikut: menentukan tema; mengembangkan tema; memilih kata-kata yang tepat; merangkai kata-kata yang estetik; dan mendayagunakan atau majas.

3. Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga (2002:903), adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi pun dapat diartikan sebagai gubahan bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata

secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan respon khusus melalui penataan bunyi, irama dan makna luas. Sedangkan Aminuddin (2011: 134) mengungkapkan.

Bahwa secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* 'membuat' atau *poeistis* 'pembuatan', dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan "membuat" dan "pembuatan" karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik secara fisik maupun batin.

Sedangkan menurut Pradopo (2010:7) mengungkapkan, bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Selain itu, Slametmuljana dalam Waluyo (1991:23) menyatakan, bahwa puisi merupakan bentuk kesusastraan yang menggunakan

pengulangan suara sebagai ciri khasnya. Pengulangan kata itu menghasilkan rima, ritma, dan musikalitas. Jika pengertian itu ditinjau dari segi bentuk batin puisi maka Herbert Spencer mengatakan bahwa puisi merupakan bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan.

Setelah mempelajari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi adalah bentuk kesusastraan yang ditulis dengan bahasa yang puitis dan kaya makna. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya singkat dan kaya kata-kata. Kata-kata yang digunakannya adalah kata-kata konotatif, yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian. Disamping itu puisi dapat membangkitkan daya khayal serta bisa menarik perhatian orang banyak.

b. Ciri-Ciri Puisi

Slametmuljana dalam Pradopo (2010:7) mengungkapkan bahwa puisi berbeda dengan prosa. Perbedaan pokok antara puisi dan prosa antara lain sebagai berikut.

- 1) Kesatuan-kesatuan korespondensi prosa yang pokok ialah kesatuan sin-taksis; kesatuan korespon-densi puisi resminya bukan kesatuan sintaksis- esatuan akustis;
- 2) Di dalam puisi korespon-densi dari corak tertentu, yang terdiri dari kesatuan-kesatuan tertentu pula, meliputi seluruh puisi dari semula sampai akhir. Kesatuan ini disebut baris sajak;
- 3) Di dalam baris sajak ada periodisitas dari mula sampai akhir.

Melengkapi pendapat di atas, Waluyo (1991:25) mengemukakan, ciri-ciri puisi adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam puisi terjadi pengkonsentrasian atau pemadatan segala unsur kekuatan bahasa;
- 2) Dalam penyusunannya, unsur-unsur itu dirapikan, diperbagus,

diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi;

- 3) Ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan mood atau pengalaman jiwa dan bersifat imajinatif;
- 4) Bahasa yang digunakan bersifat konotatif; hal ini ditandai dengan kata konkret lewat pengimajian, pelambangan, dan pengiasan, atau dengan kata lain dengan kata konkret dan Atau majas.
- 5) Bentuk fisik dan batin merupakan kesatuan yang bulat dan utuh menyaturaga tidak dapat dipisahkan dan merupakan kesatuan yang padu.

Dapat ditarik kesimpulan dari pendapat para ahli bahwa ciri-ciri puisi secara bahasa menggunakan bahasa konotatif serta menggunakan nilai-nilai estetika dalam kaidah kebahasaan, selain itu bentuk fisik dan batin puisi merupakan hal yang menarik dalam puisi dan tidak dapat dipisahkan dari puisi.

c. Unsur-unsur Puisi

Secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi ke dalam dua

macam, yakni struktur fisik dan struktur batin. Menurut Jabrohim (2009:35-67), berpendapat bahwa unsur-unsur puisi sebagai berikut;

1) Unsur fisik, Unsur fisik meliputi hal-hal berikut, Diksi (pemilihan kata); Pencitraan; Atau majas; Rima dan Irama; dan Tipografi

2) Unsur batin

Unsur-unsur yang termasuk dalam struktur batin puisi antara lain adalah tema, perasaan penyair, nada, suasana dan amanat. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut ini dikemukakan mengenai struktur batin dari puisi antara lain sebagai berikut. Tema; Perasaan; Nada; Suasana; dan Amanat.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa puisi terbagi menjadi dua unsur, yaitu; unsur fisik dan unsur batin. Kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan karena kedua unsur tersebut saling keterkaitan.

4. Majas

a. Pengertian Majas

Majas atau gaya bahasa adalah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek

tertentu, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis, sedangkan menurut KBBI majas adalah cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yg lain; kiasan.

b. Ragam Majas

Gaya Bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandang. Oleh sebab itu, sulit diperoleh kata sepakat mengenai suatu pembagian yang bersifat menyeluruh dan dapat diterima oleh semua pihak, (Keraf 1999:115).

Gaya bahasa dapat dikategorikan dalam berbagai cara. Lain penulisan lain pula klasifikasi yang dibuatnya. Sesuai dengan maksud dan tujuan yang hendak dicapai maka gaya bahasa yang berbagai macam itu di bagi menjadi empat kelompok, (Tarigan, 2009: 4-191).

Sehubungan majas yang digunakan penulis dalam penelitian berfokus pada majas perbandingan khususnya majas perumpamaan, metafora dan

personifikasi maka majas yang akan diuraikan tiga majas ini.

1) Perumpamaan

Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama. Contoh: Kau dengan dia tak ubahnya seperti air dengan minyak, Kelakuan kau bak cacing kepanasan.

2) Metafora

Metafora ialah perbandingan yang implisit jadi tanpa kata seperti atau sebagai di antara dua hal yang berbeda, (Dale dalam Tarigan, 2009:15). Sedangkan menurut Tarigan (2009:15) metafora adalah sejenis gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat, tersusun rapi. Contoh: jinak-jinak. Dasar kau mata keranjang

3) Personifikasi

Personifikasi adalah jenis majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Contoh: hujan membandingkan tanaman, mentari mencubit wajahku, dan pepohonan tersenyum riang.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Metode ini dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat dengan cara mengenakan pada kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan. Adapun tipe kuasi yang akan dipakai adalah tipe *Nonivalent Control Group Design*. Menurut Sugiono (2009: 116) desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis prates dan pascates , maka penulis memiliki hasil penilaian yang disesuaikan dengan kriteria yang telah dibuat. Hal tersebut untuk memberikan kejelasan dalam hasil penilaian akhir. Selanjutnya Penulis akan mnyajikan hasil penilaian akhir prates dan pascates dalam bentuk tabel.

Tabel 1 Hasil Prates Siswa Kelas X SMA AL-HIDAYAH CIPARAY

J	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Skor Total	Nilai
		1	2	3	4		
1.	Agus Mulyana	10	0	0	0	10	1,3
2.	Agus Murdiana	10	0	0	0	10	1,3
3.	Ahmad Nurul S	8	0	0	10	18	2,4
4.	Anggi Akbar	10	0	0	10	20	2,7
5.	Dede Kanifa	10	0	0	10	20	2,7
6.	Denan M	10	0	0	5	15	2,0
7.	Eldi G	10	0	0	0	10	1,3
8.	Elis Nuryanti	10	0	0	10	20	2,7
9.	Fitriani	10	0	0	15	25	3,3
10.	Imut Sundari	8	0	0	10	18	2,4
11.	Indriyani	8	3	5	15	31	4,1
12.	Intan Nuria P	10	3	0	10	23	3,1
13.	Ira Mutiara	10	0	0	10	20	2,7
14.	Mutia Rubiokta	10	0	0	15	25	3,3
15.	Reni Karmila	10	0	0	15	25	3,3
16.	Rina Risnawati	10	0	0	5	15	2,0
17.	Rudi Khoerudin	10	6	5	10	31	4,1
18.	Siti Mulyani Fauziah	10	6	5	15	36	4,8
19.	Siti Wafiyah	10	3	5	15	33	4,4
20.	Solihin	10	0	0	10	20	2,7
21.	Soni Mumin M	10	12	5	15	42	5,6
22.	Tina	10	0	0	0	10	1,3
23.	Wida	10	0	0	15	25	3,3
24.	Wildan H	10	0	0	0	10	1,3
25.	Wildan Taufik	10	0	0	10	20	2,7
Jumlah						532	70,9
Rata-rata						21,3	2,8

Keterangan

- 1 : Kesesuaian isi puisi
 berdasarkan tema dan judul
 2 : Kesesuaian diksi dengan judul
 3 : Jumlah penggunaan majas
 4 : Kesesuaian pemilihan kata

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai terendah pretes adalah 1,3 sebanyak 5 siswa, dan nilai yang paling tinggi adalah 5,6 sebanyak 1 orang. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 2,8. Sekaitan dengan data pretes di atas, maka penulis akan menyajikan dan nilai siswa secara berurutan mulai dari yang terendah sampai tertinggi.

Berdasarkan tabel di atas, nilai pretes terendah hingga tertinggi adalah nilai 1,3 ada 5 siswa, nilai 2,0 ada 2 siswa, nilai 2,4 ada 2 siswa, nilai 2,7 ada 6 siswa, nilai 3,1 ada 1 siswa, nilai 3,3 ada 4 siswa, nilai 4,1 ada 2 siswa, nilai 4,4 ada 1 siswa, nilai 4,8 ada 1 siswa, dan nilai 5,6 ada 1 siswa.

Tabel 4.7 Hasil Posttest
Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah
Ciparay

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Skor Total	Nilai
		1	2	3	4		
1.	Agus Mulyana	1 0	1 2	 25	1 5	62	8,3
2.	Agus Murdiana	1 0	1 2	 20	1 5	57	7,6
3.	Ahmad Nurul S	 8	1 2	 25	2 0	65	8,7
4.	Anggi Akbar	 8	1 2	 20	2 5	65	8,7
5.	Dede Kanifa	 8	1 2	 25	1 5	60	8,0
6.	Denan M	1 0	1 2	 20	2 0	62	8,3
7.	Eldi G	4 	1 2	 25	1 5	56	7,5
8.	Elis Nuryanti	 8	1 2	 25	1 0	55	7,3
9.	Fitriani	1 0	1 2	 20	1 5	57	7,6
10.	Imut Sundari	1 0	1 2	 25	1 5	62	8,3
11.	Indriyani	1 0	1 2	 20	1 5	57	7,6
12.	Intan Nuria P	 8	1 2	 25	1 5	60	8,0
13.	Ira Mutiara	 8	1 2	 25	1 5	60	8,0
14.	Mutia Rubiokta	1 0	1 2	 25	2 0	67	8,9
15.	Reni Karmila	 8	1 2	 25	2 0	65	8,7
16.	Rina Risnawati	 8	1 2	 25	1 5	60	8,0
17.	Rudi Khoerudin	1 0	1 2	 25	1 5	62	8,3
18.	Siti Mulyani Fauziah	1 0	1 2	 25	2 5	72	9,6
19.	Siti Wafiyah	 8	1 2	 25	2 0	65	8,7
20.	Solihin	 8	1 2	 25	1 0	55	7,3

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Skor Total	Nilai
		1	2	3	4		
21.	Soni Mumin M	8	1 2	25	2 0	65	8,7
22.	Tina	1 0	1 2	25	1 5	62	8,3
23.	Wida	8	1 2	25	1 5	60	8,0
24.	Wildan H	8	1 2	25	1 5	60	8,0
25.	Wildan Taufik	8	1 2	25	1 5	60	8,0
Jumlah						1531	204,1
Rata-rata						61,24	8,2

Keterangan

- 1 : Kesesuaian isi puisi
 berdasarkan tema dan judul
 2 : Kesesuaian diksi dengan judul
 3 : Jumlah penggunaan majas
 4 : Kesesuaian pemilihan kata
 dalam menulis puisi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai terendah pascates adalah 7,3 sebanyak 2 siswa, dan nilai yang paling tinggi adalah 9,6 sebanyak 1 orang. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 8,2. Sekaitan dengan data pascates di atas, maka penulis akan menyajikan dan nilai siswa secara berurutan mulai dari yang terendah sampai tertinggi.

Berdasarkan tabel di atas, nilai pascates terendah hingga tertinggi adalah nilai 7,3 ada 2 siswa, nilai 7,5 ada 1 siswa, nilai 7,6 ada 3 siswa, nilai 8 ada 7 siswa, nilai 8,3 ada 5 siswa, nilai 8,7 ada 5 siswa, nilai 8,9 sebanyak 1 siswa, dan nilai 9,6 ada 1 siswa.

E. SIMPULAN

1. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran menulis puisi berorientasi majas dengan menggunakan metode *creative learning* pada siswa kelas X SMA Al-Hidayah Ciparay. Hal ini dibuktikan dari hasil penilaian guru Bahasa Indonesia terhadap persiapan dan pelaksanaan pengajaran yang penulis lakukan. Penulis memperoleh nilai rata-rata untuk persiapan pembelajaran 3,87, dan pada pelaksanaan pembelajaran penulis mendapat nilai rata-rata 3,83 yang termasuk ke dalam kategori (A) baik sekali. Berdasarkan penilaian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa penulis berhasil mengadakan penelitian tentang pembelajaran menulis

puisi berorientasi majas dengan menggunakan metode *creative learning* pada siswa kelas X SMA Al-Hidayah Ciparay Kab. Bandung.

2. Siswa mampu menulis puisi berorientasi majas dengan menggunakan metode *creative learning* setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dijawab dari hasil analisis data nilai prates dengan skor rata-rata 2,8 dan nilai pascates dengan skor rata-rata 8,18. Dengan demikian, ada peningkatan belajar sebesar 21,6%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, bahwa siswa kelas X SMA Al-Hidayah Ciparay Kab. Bandung mampu menulis puisi berorientasi majas dengan menggunakan metode *creative learning*.

3. Metode *creative learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi gaya bahasa metafora. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji statistik dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $8,03 \geq 2,04$ dalam tingkat kepercayaan 95% dengan

derajat kebebasan 24. Hal ini membuktikan, bahwa metode *creative learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi majas.

Dari hasil pembuktian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pembelajaran menulis puisi berorientasi majas dengan menggunakan metode *creative learning* menunjukkan keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah dan Senny Suzanna.(2007). *Pokoknya Menulis. Bandung: Jakarta*
- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo.*
- Beetlestone, F. (2012). *Creative Learning. Bandung: Nusa Media*
- Finoza, L. (2009). *Komposisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Diksi Insan Mulia.*
- Hasanuddin. (2002). *Membaca dan Menilai Sajak. Bandung: Angkasa.*

- Jabrohim, dkk (2009). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf. (1999). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih. (2004). *Ketatabahasaan dan kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Majid. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa, E (2008). *Standar Kompetensi dan Seritikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Narwati, S. (2011). *Creative Learning*. Yogyakarta: Familia
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurhayatin, T. (2009). *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kelas*. Bandung: Prisma Press
- Pradopo. (2010). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Subana. (2009). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sumardjo. (1988). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsudin, A.R dan Damaianti S. Vismaia. (2006). *Metode penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Waluyo. (1991). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyanto, A. (2005). *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Grasindo